

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII-3 SMP NEGERI 23 MALANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Artoldus Marianus Hunter
Universitas Kanjuruhan Malang
Email: artohunter06@gmail.com.

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VII-3 SMP Negeri 23 Malang ditemukan pokok permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran IPS menunjukkan perilaku siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran, mengganggu teman sebangku, kurang berpartisipasi memberikan pendapat, bertanya, atau mencari jawaban ketika guru atau siswa lain mengajukan pernyataan. Perilaku seperti ini menunjukkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dikelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus di setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-3 SMP Negeri 23 Malang dengan jumlah siswa 32 orang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana keaktifan siswa memiliki kategori baik. Hal ini terbukti keaktifan siswa yang diperoleh pada siklus I dengan kategori 69.12% sedangkan pada siklus II memperoleh 81.12%. Saran bagi peneliti berikutnya untuk lebih memahami model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, memahami langkah-langkahnya dan lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, keaktifan belajar siswa.

PENDAHULUAN

SMP Negeri 23 Malang merupakan sebuah sekolah negeri yang memiliki 20 kelas yaitu kelas 7 dengan jumlah kelas 7 ruang, kelas 8 dengan jumlah kelas 7 ruang, dan kelas 9 dengan jumlah kelas 6 ruang yang masing-masing kelas terdiri dari 31 sampai 33 siswa. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII-3 SMP Negeri 23 Malang yang berjumlah 32 siswa. Siswa yang berada dalam kelas 7 memiliki karakter yang berbeda dan juga berasal dari latar belakang yang berbeda, ada yang pekerjaan orang tuanya sebagai petani, pegawai, pengusaha. Siswa masih memiliki sifat keindividuan yang masih sangat kuat.

Proses pembelajaran yang dilakukan kurang membuat siswa lebih aktif dan memahami pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari keaktifan siswa yang hanya mendengarkan, melihat materi pembelajaran yang ditransfer dari guru dan mengerjakan tugas atau latihan-latihan soal yang ada dalam buku atau LKS. Menurut Mc Keachie, (dalam Viana, 2011) berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa “individu merupakan manusia yang selalu ingin tahu”.

Dalam penerangan atau melakukan kegiatan diskusi pembelajaran IPS banyak siswa yang kurang mengikuti materi pembelajaran dilihat dari aktifitas siswa yang tidak diharapkan dalam proses pembelajaran seperti halnya ada siswa yang

asik berbicara dengan temanya, masih ada yang tidur dalam kelas, dan mengganggu teman disampingnya. Pendapat Silberman dalam Asmani (2009:68), yaitu untuk mempelajari sesuatu dengan baik, maka harus mendengar, melihat, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikannya dengan orang lain.

Pengalaman observasi awal ada beberapa permasalahan yang sering terjadi dilapangan adalah ketikan penerapan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar tidaka efektif, siswa sering di libatkan dengan memberikan tugas individu yang hanya membuat siswa mengrjakan tugas tetapi kurang memahami apa yang penting dari soal yang di kerjakanya itu.

Peroses pembelajaran dikatakan berjalan efektif apabila didalam kelas adanya sebuah permasalahan yang dapat memicu terjadinya aktifitas belajar yang mengara pada keaktifan yaitu siswa mengajukan pernyataan kepada kelompok yang sedang peresentasi di depan kelas dan ketika guru meminta siswa untuk menyiapkan beberapa pertanyaan. Model yang di gunakan belum bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa. perhatian siswa dalam peroses pembelajara diantaranya saat dalam kelas siswa selalu melakukan aktifitas idividunya, berkeliaran dalam kelas, suka mengganggu teman, saat guru menerangkan materi siswa tidak mencatat materi yang penting untuk di pelajari.

Permasalahan yang sering di temukan dalam pembelajaran IPS, yaitu: siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa sering sibuk sendiri, melamun dan bahkan tidur saat jam pelajaran, jika keadaan ini terus terjadi maka dikawatirkan hasil belajar

pembelajaran IPS akan menurun. Masalah tersebut dapat berupa masalah dalam peroses belajar yang memicu kurangnya keaktifan siswa yang kurang di harapkan oleh guru atau hal-hal yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa karena PTK dapat meningkatkan kinerja dari guru sehingga menjadi perofesional.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah karena model pembelajaranya memiliki tahap-tahap yang membuat siswa aktif dalam peroses pembelajaran daiantaranya a) *think* tahap berpikir memberikan sebuah pokok permasalahan dan memuat catatan individu yang akan memicu untuk memancing keaktifan siswa, b) *talk* berbicara membahaskan permasalahan dalam gerup yang berkaitan dengan catatan yang diperoleh dari pengamatan awal, c) *write* menulis hasil pembahasan dari peroses *think* dan *talk* secara individu. Tahap pembelajaran dalam model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* menurut Kuswari (2003).

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (Yamin dan Ansari, 2008) yang dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Arus pergerakan model *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya kemudian menulis hasil diskusi. Dalam kelompok ini semua siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

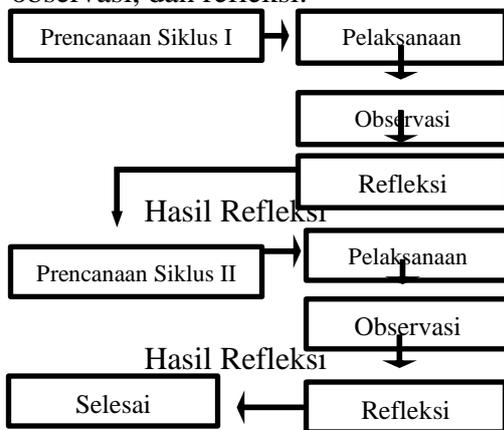
Sesuai pokok permasalahan di atas peneliti ingin meningkatkan keaktifan belajara siswa dengan menerapkan judul “

Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII-3 SMP Negeri 23 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017”

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dala penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII-3 SMP Negeri 23 Malang ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII-3 SMP Negeri 23 Malang.

METODE PENELITIAN

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas maka dalam penelitian ini ada beberapa tahap penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Langkah-langkah PTK Model *Think Talk Write (TTW)*

1. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) maka kehadiran peneliti sangat mutlak untuk di butuhkan.

2. Penelitian Dilapangan

Dalam penelitian ini peneliti sebagai pelaksana penelitian (Guru) dan yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS dan di bantu oleh temana mahasiswa.

3. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Malang dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini di ambil dari kelas VII-3 dengan jumlah siswa 32 orang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

4. Definisi oprasional

a. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan model pembelajaran yang di bangun melalui berpikir, berbicara dan menulis.

b. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Indikator yang ingin di capai ketika siswa di katakan memiliki keaktifan apa bila memiliki ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, memberikan jawaban saat ada pertannyaan.

5. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Lembar Observasi/ Pengamatan
- Catatan Lapangan

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di lakukan pada penelitian ini melalui tes, observasi, dan temuan catatan lapangan yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) maka akan di lakukan dua siklus yaitu : siklus I dan siklus II, setiap siklus di lakukan dua kali pertemuan

8. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melihat peningkatan yang di dapat pada hasil dari pencapaian setiap siklus. Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila memiliki kriteria skor sangat aktif, di sini di harapkan keaktifan belajar siswa minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada siklus I kegiatan yang di lakukan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan siklus I

Tahap ini sangat penting karena semua skenario pembelajaran akan di sesuaikan pada rancangan penelitian. Hal-hal yang di rencanakan dalam tahap ini yaitu : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengarah pada sintak pembelajaran model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, menyiapkan materi dampak migrasi penduduk, menyusun lembar observasi keaktifan belajar siswa, menyiapkan lembar keterlaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, dan menyusun lembar catatan lapangan.

b. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama di lakukan pada hari rabu 23 november 2016 pada jam 07.00-08.30 dengan alokasi waktu 80 menit dan pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis 24 November 2016 pada jam 12.15-13.35 dengan alokasi waktu 80 menit.

c. Observasi

Hasil observasi yang di lakukan pada siklus I memperoleh data sebagai berikut :

1) Keaktifan belajar siswa

Hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I menjelaskan bahwa siswa yang berada pada skor 80-100 terdiri dari 9 orang, siswa yang berada di skor 60-79 terdiri dari 15 orang dan siswa yang berada pada skor 40-59 terdiri dari 8 orang.

2) Keterlaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Dari hasil keterlaksanaan model pembelajaran dapat di jelaskan bahwa perolehan tingkat keberhasilan pembelajaran model *Think Talk Write (TTW)* dengan memperoleh skor 71.15 pencapaian ini di katakan baik.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan siklus I sudah mengalami peningkatan atau tidak. Dari hasil merefleksi di peroleh data sebagai berikut : 1) Keaktifan belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 69.12% dengan kategori aktif.

Dari data hasil ini penelitian akan di lanjutkan ke tahap berikutnya karena belum sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. 2) Hasil keterlaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat di jelaskan bahwa perolehan keberhasilan model pembelajaran memperoleh skor 71.15%, pencapaian ini di katakan baik.

2. Siklis II

Kegiatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I perbedaannya hanya terletak pada hasil refleksi setiap siklus.

a. Perbaikan Rencana

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini sama dengan pada siklus sebelumnya yaitu : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar observasi

keaktifan, dan keterlaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II, terjadi 2 kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilakukan pada hari rabu 7 desember 2018 dengan jam pelajaran 07.00-08.30 dengan alokasi waktu 80 menit setiap pertemuan. pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis tanggal 8 desember 2016 pada jam 12.15-13.35 dengan alokasi waktu pembelajaran 80 menit.

c. Observasi

Hasil data observasi di dapat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan hasil sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar siswa siklus II

Hasil pencapaian siswa pada siklus II di kategori sangat aktif. Terbukti dari hasil observasi keaktifan belajar siswa memperoleh rata-rata 81.12%.

2. Keterlaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* siklus II

Hasil data yang di kumpul melalui lembar observasi mendapatkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* kategori sangat terlaksana dan memperoleh skor 88.46%.

d. Refleksi

Hasil yang di dapat pada siklus II menjelaskan bahwa : 1) keaktifan siswa mengalami peningkatan di mana pada siklus I memperoleh 69,12% sedangkan pada siklus II memperoleh 81.12%. dengan data ini maka tidaka perlu ada perbaikan ke tahap selajutnya, karena skor yang di peroleh pada siklus II suda sesuai yang d diharapkan. 2) keterlaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dimana skor yang didapat

pada siklus II memperoleh 88.45% dengan kategori sangat terlaksana.

1. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Keaktifan belajar siswa siklus I tergolong aktif karena siswa telah menunjukkan aktifitas keaktifan yang ditandai dengan memberikan pertanyaan kepada guru dan siswa lain, ikut berpartisipasi berdiskusi mencari solusi dan menjawab pertanyaan yang di diajukan siswa lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosalia (2015:4) sering bertanya kepada guru atau siswa lain, maun mengerjakan tugas yang di berikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang di beri tugas.

Kedua, siswa belum paham dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang disampaikan oleh guru, karena dalam kegiatan belajar ada siswa yang memperhatikan penjelasan guru ada juga yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Keadaan seperiti ini yang membuat siswa kurang aktif dalam berdiskusi.

2. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Keaktifan belajar siswa pada siklus II tergolong sangat aktif hal ini ditandai bagaimana aktifitas siswa dalam kelas, aktifitas siswa dalam kelas yaitu : pertama, siswa sudah ikut serta dalam belajar, mengemukakan pendapat, bertanya memberikan masukan ketika berdiskusi, siswah sudah berusaha mencari informasi untuk menjawa soal pada lembar diskusi siswa, siswa sudah aktif mengikuti diskusi sesuai petunjuk dari guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Harahap (2011) menyatakan bahwa keaktifan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut; siswa mampu merespon motivasi yang diberikan oleh guru, membaca atau memahami yang terdapat dalam lembar kerja siswa, mengemukakan pendapat, berdiskusi atau bertanya antara peserta didik maupun guru dan merangkum materi.

Ketiga, siswa sudah mengerti belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terbukti siswa kebanyakan siswa aktif belajar baik ketika diskusi kelompok maupun pada saat presentasi hasil temuannya di depan kelas. Siswa yang aktif ditandai dengan melakukan turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya pada mata pelajaran IPS di kelas.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, terbukti dari hasil yang di peroleh pada siklus I dengan perolehan 69,12% dan siklus II memperoleh 81,12%. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Saran

Dari hasil pengalaman penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1) Bagi Guru

Hasil penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ketika melangsungkan pembelajaran didalam kelas membuahkan hasil yang baik ditandai dengan siswa yang aktif dalam kelas.

2) Bagi kepala sekolah

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat dijadikan sebagai pilihan untuk membantu pembelajaran didalam kelas dan dapat di sosialisasikan dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Karena model pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kelas.

3) Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang sama dengan fariabel yang berbeda. Diharapkan peneliti bisa menguasai model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan memahami bagaimana langkah-langkhanya dengan cermat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani. 2009:68. *Menjelaskan Perilaku Siswa Dalam Belajar*.
- Huinker dan Laughlin. Yamin dan Ansari. 2008. *Yang Dibangun Melalui Berpikir, Berbicara Dan Menulis*.
- Harahap. 2011. *Keaktifan Belajar Dapat Diklasifikasikan Sebagai Berikut; Siswa Mampu Merespon Motivasi Yang Diberikan Oleh Guru*.
- Kuswari. 2003. *Tahap Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW)*.
- Rosalia. 2015:4. *Sering Bertanya Kepada Guru Atau Siswa Lain, Maun Mengerjakan Tugas Yang Di Berikan Guru, Mampu Menjawab Pertanyaan, Senang Di Beri Tugas*.
- Viana. 2011. *Individu Merupakan Manusia Yang Selalu Ingin Tahu*.